

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Setelah dilakukannya penelitian dan melalukan analisis data penelitian tentang manajemen pembelajaran pasca pandemi COVID-19 di SMAN 1 Dukupuntang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

#### 1. Gambaran Manajemen Pembelajaran Pasca Pandemi COVID-19 di SMAN 1 Dukupuntang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, *Planning* (perencanaan) diantaranya mengadakan rapat koordinasi bersama satuan tingkat pendidikan beserta seluruh tenaga Pendidik maupun tenaga kependidikan, kedua Kedua mengadakan *In house training* (IHT) implementasi kurikulum merdeka (IKM) di awal tahun pelajaran 2022/2023, perencanaan mekanisme proses pembelajaran yang termuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bagi guru mata pelajaran, Rencana Pelaksanaan Layanan bagi guru Bimbingan Konseling (BK), Silabus, Penyusunan Program Tahunan (PROTA) Penyusunan Program Promis (PROMES) baik kepada guru mata pelajaran, guru bimbingan konseling dan guru kordinator proyek penguatan profil pancasila.

Kedua, *Organizing* (pengorganisasian), Menyusun struktur organisasi dan pembagian tugas SKBM dan SKBK.

Ketiga, *Actuating* (penggerakan atau pengarahan) / 2023 pembelajaran sepenuhnya kembali *luring* Tatap muka dengan menggukan kurikulum merdeka dan 7 hari berkarakter (HARKAT), dengan pembelajaran menjadi 3 bagian pertama intrakulikuler, kokulikuler dan ekstrakulikuler.

Keempat, *Controlling* (pengendalian) yaitu supervisi akademik dan supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif.

#### 2. Gambaran Faktor Penentu Keberhasilan Pembelajaran Pasca Pandemi COVID-19 di SMAN 1 Dukupuntang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM), dan menggunakan fase Merdeka Berbagi dengan penerapan bahan ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk mewujudkan Pelajar Pancasila yang mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila, yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berkeninekaan global, Gotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis dan Kreatif. Implementasi Kurikulum Merdeka pasca pandemi COVID-19 di SMAN 1 Dukupuntang bertujuan utama untuk memulihkan pembelajaran dari krisis (learning lost) selama pandemi. Kedua, sikap Peserta Didik kemampuan Metakognitif, emosional peserta didik dan motivasi peserta didik. Ketiga, sikap kooperatif guru dengan mengawasi, mencontohkan, membimbing dan mengevaluasi peserta didik. Keempat, sarana dan prasarana yang memadai menjadikan faktor penunjang keberhasilan manajemen pembelajaran di SMAN 1 Dukupuntang.

**3. Faktor Penghambat Keberhasilan Pembelajaran Pasca Pandemi COVID-19 di SMAN 1 Dukupuntang, dapat disimpulkan sebagai berikut:**

Pertama, belum memaksimalkan Gerakan Tujuh Hari Berkarakter (HARKAT), SMAN 1 Dukupuntang, Kedua Dampak Pandemi COVID-19, kedua adanya dampak pandemi Covid-19 yaitu adaptasi baik peserta didik maupun tenaga pendidik.

**B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti ingin memberikan saran terutama sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen Sekolah

Bagi Menejemen sekolah, Dalam implementasi manajemen pembelajaran hendaknya sekolah lebih banyak lagi melibatkan stakeholder seperti wali murid, Pengawas dan dewan pendidikan dalam Dalam evaluasi Menejemen pembelajaran di SMA Negeri 1 Dukupuntang.

## 2. Bagi guru

Diharapkan bagi guru menyadari peranannya sebagai garda terdepan dalam berlangsungnya pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi guru adalah satu keharusan bagi setiap guru seperti contohnya mengikuti program MGMP, Dan menjadi anggota MGMP bagi guru mata pelajaran dan MGBK bagi guru bimbingan konseling

## 3. Bagi peneliti

Pada penelitian yang telah dilakukan, peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk membuat hasil yang sempurna. Namun, masih terdapat beberapa kelemahan dan kekurangan di dalamnya. Keterbatasan yang ada, antara lain: Penelitian yang dilakukan terbatas oleh waktu. Walaupun waktu penelitian cukup singkat akan tetapi dapat memenuhi syarat syarat dalam penelitian, pengaturan jadwal wawancara yang kurang eksekutif dikarenakan informan memiliki beberapa kesibukan, dan Keterbatasan kemampuan peneliti dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah. Meskipun penelitian ini ditemukan banyak keterbatasan, hal ini bukan berarti hasil penelitian ini tidak valid. Diharapkan adanya Penelitian yang lebih mengembangkan dan memperdalam kajian penelitian ini.